

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat melakukan penelitian dengan lancar, peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian.

Metode merupakan cara atau teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Izzak Latunussa (1986: 1) bahwa” Metode adalah cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1985: 131) mengemukakan bahwa:

“Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang ada dengan melihat keterkaitan antara dua

variabel dan menekankan pada studi untuk memperoleh informasi pada saat penelitian berlangsung.

Ciri-ciri metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Winarno Sukahmad (185: 39) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang sifatnya aktual
2. Data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, sehingga metode ini disebut juga metode analistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Zainuddin dalam Widyantoro, 1999: 54).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel disiplin kerja dan variabel kinerja pegawai di BBPPKS Bandung. Variabel X disiplin kerja sebagai variabel bebas (independen) dan variabel Y kinerja pegawai BBPPKS Bandung sebagai variabel terikat (dependen).

Untuk menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan variabel tersebut. Maksudnya untuk memperjelas makna yang terkandung dalam judul yang dikemukakan, sehingga diterapkan adanya kesamaan dalam landasan berpikir kearah pembahasan yang lebih lanjut

Adapun variabel yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Peorwadarmita, 1987) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Sedangkan menurut Thoha (1989: 7) pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai yang ada di BBPPKS Bandung demi ketercapaian tujuan lembaga.

2. Disiplin Kerja (variabel X)

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2007: 193) mengatakan bahwa disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko (1994: 208) juga mengatakan bahwa disiplin kerja adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar - standar organisasional.

Disiplin kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam menjalankan tugasnya oleh seluruh pegawai di BBPPKS Bandung.

3. Kinerja Pegawai (variabel Y)

Menurut Stolovitch and Keeps (1992) mengatakan bahwa kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta.

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2005: 9), juga mengemukakan bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dapat dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab oleh seluruh pegawai di BBPPKS Bandung dalam membantu mencapai tujuan yang di tetapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, mengetahui populasi yang akan diteliti adalah sangat, karena populasi merupakan subjek dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiono (2000: 57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Maka berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh personil BBPPKS Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang di ambil sebagai sumber data yang di anggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Menurut ketentuan tertentu untuk diambil datanya oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 57) bahwa “ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel. Sampling adalah

pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang di maksud.

Untuk menentukan besarnya sampel, maka peneliti mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2004: 110): “Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 100 sebesar 15%”.

Agar memudahkan proses penelitian, maka sampel yang ditetapkan didasarkan kepada pendapat Sugiyono (2011: 59) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{85}{85(0,1)^2 + 1} = 45,94 \text{ dibulatkan menjadi } 46$$

Dengan demikian penulis menggunakan sampel di atas yang dibulatkan menjadi 46 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan sumber-sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada objek penelitian baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung (sumber data sekunder).

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data-data yang bersumber dari:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari teknik penelitian langsung ke lapangan, melalui penyebaran angket, observasi dan wawancara kepada subjek penelitian, yaitu 46 orang pegawai di BBPPKS Bandung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung, namun tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu melalui studi dokumentasi dari data, dokumen-dokumen kantor yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, buku-buku, laporan ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dengan apa data yang diperlukan itu diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dan selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk menguji hipotesis atau mengambil kesimpulan.

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2011: 7) “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Menentukan alat pengumpul data dalam sebuah penelitian sangatlah penting yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung atau yang biasa disebut dengan angket (*kuesioner*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:151) bahwa: “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memilih jawaban alternatif yang lebih sesuai dengan karakteristik yang ada padanya dengan cara memberikan tanda checklist (\checkmark). Hal tersebut senada dengan pendapat Akdon (2008:132):

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (\checkmark).

Alasan dipergunakannya angket sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Didapat jawaban yang relatif sama dari setiap responden, sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban yang sudah disajikan oleh peneliti.

2. Menyusun alat pengumpul data

Menyusun alat pengumpul data (angket/instrumen), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel yang diteliti, yaitu pengaruh pembinaan Disiplin kerja untuk variabel X dan Kinerja pegawai untuk variabel Y
- b. Mengidentifikasi sub-variabel dari masing-masing variabel penelitian dengan berlandaskan pada teori-teori yang telah dikemukakan dalam Bab II.
- c. Menyusun kisi-kisi penelitian atau angket (terlampir)
- d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban yang akan dipilih responden (terlampir)
- e. Menetapkan bobot penilaian atau kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban sebanyak lima option, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Skala Pengukur Likert Alternatif
Jawaban Untuk Setiap Item

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

(Sugiyono, 2011: 95)

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagaimana terlihat pada tahap berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan ke BBPPKS Bandung, yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan penelitian
2. Persiapan penelitian yang meliputi langkah-langkah dalam hal pembuatan surat perizinan:

- 2.1. Meminta surat pengantar dari Kantor Jurusan Administrasi Pendidikan.
- 2.2. Meneruskan surat pengantar dari Jurusan Administrasi Pendidikan untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari dekan FIP UPI.
- 2.3. Meneruskan surat pengantar dari dekan FIP UPI untuk meminta surat pengantar mengadakan penelitian dari pihak Rektorat UPI.
- 2.4. Memberikan surat permohonan ijin penelitian ke Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung.

b. Uji coba Instrumen (Angket)

Uji coba instrumen (Angket) dilakukan sebelum angket yang sesungguhnya disebar kepada responden. Faisal (1982:178) mengemukakan bahwa: “setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebar untuk penggunaan sesungguhnya, sangatlah mutlak diperlukan uji terhadap isi maupun bahan angket yang telah disusun”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang terjadi, baik dalam bentuk redaksi maupun isi dari angket tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan agar angket tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditentukan yaitu angket yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Setelah angket tersebut diujicobakan, maka dilakukan statistik untuk menguji menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan

dilakukan uji coba tersebut, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Uji angket dilakukan di P4TK IPA Bandung pada tanggal 22 - 26 Juni 2011. Dengan mengambil 30 pegawai, dipilihnya P4TK IPA Bandung ini sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan tempat tersebut berada diluar populasi yang dijadikan objek penelitian serta memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tingkat rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Tabel 3.2.
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria validitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas instrumen, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y telah valid. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dalam matrik hasil uji validitas berikut ini:

Tabel 3.3.
Hasil uji validitas variabel X
Pembinaan disiplin kerja

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.472	0,361	Valid
2	0.418	0,361	Valid
3	0.504	0,361	Valid
4	0.522	0,361	Valid
5	0.620	0,361	Valid
6	0.421	0,361	Valid
7	-0.004	0,361	Tidak valid
8	0.057	0,361	Tidak valid
9	0.483	0,361	Valid
10	0.477	0,361	Valid
11	0.514	0,361	Valid
12	0.546	0,361	Valid
13	0.574	0,361	Valid
14	0.602	0,361	Valid
15	0.709	0,361	Valid
16	0.469	0,361	Valid
17	0.720	0,361	Valid
18	0.756	0,361	Valid
19	0.741	0,361	Valid
20	0.474	0,361	Valid
21	0.585	0,361	Valid
22	0.526	0,361	Valid
23	-0.054	0,361	Tidak valid
24	0.068	0,361	Tidak valid
25	0.651	0,361	Valid

Catatan : yang tidak valid di buang

Tabel 3.4.
Hasil uji validitas variabel Y kinerja pegawai

No. Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.412	0,361	Valid
2	0.547	0,361	Valid
3	0.730	0,361	Valid
4	0.380	0,361	Valid
5	0.462	0,361	Valid
6	0.442	0,361	Valid
7	0.179	0,361	Tidak valid
8	0.252	0,361	Tidak valid
9	0.716	0,361	Valid
10	0.471	0,361	Valid
11	0.716	0,361	Valid
12	0.678	0,361	Valid
13	0.471	0,361	Valid
14	0.812	0,361	Valid
15	0.468	0,361	Valid
16	0.083	0,361	Valid
17	0.419	0,361	Valid
18	0.296	0,361	Tidak valid
19	-0.552	0,361	Tidak valid
20	-0.168	0,361	Tidak valid
21	0.449	0,361	Valid
22	0.542	0,361	Valid
23	0.596	0,361	Valid
24	0.474	0,361	Valid
25	0.458	0,361	Valid
26	0.490	0,361	Valid
27	0.601	0,361	Valid
28	0.469	0,361	Valid
29	0.367	0,361	Valid
30	0.418	0,361	Valid

Catatan: Yang tidak valid dibuang

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product momen antara belahan pertama dengan belahan kedua.

Untuk menafsirkan reliabilitas yang dicari dari setiap item maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r tabel product moment dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel.

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2005:95)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabelitas (terlampir) maka diperoleh :

a. Pembinaan disiplin kerja (variabel X)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0.962 sedangkan harga r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,361. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,962 > 0,361$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Kinerja Pegawai (Variabel Y)

Diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0.506 sedangkan harga $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,950 > 0,361$. Maka instrumen tersebut layak (*reliabel*) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sudah melalui tahap uji validitas seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga angket tersebut sudah dapat dikatakan *reliabel* dan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Dengan asumsi, bahwa angket yang sudah valid, sudah pasti *reliabel*. Tetapi angket yang *reliabel* belum tentu valid.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap angket (kuesioner) tentang pengaruh pembinaan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di BBPPKS Bandung.

Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan, yaitu:

1. Memeriksa lembar jawaban yang telah diisi oleh responden, yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diskor dan diolah lebih lanjut.
2. Menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket dengan menggunakan skala likert kategori lima.

Tabel 3.6.
Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif

ALTERNATIF JAWABAN	BOBOT
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

(Sugiyono, 2011)

3. Rekapitulasi nilai angket untuk variabel X (Pembinaan disiplin kerja) dan Variabel Y (Kinerja pegawai).

4. Uji Instrumen meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat tidaknya alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam uji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi product moment, yaitu dengan cara mengkorelasikan bulir item dengan total. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2011: 72)

Dengan Kriteria Uji: $r_{hitung} > r_{tabel}$, valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dimana :

r_i = realibitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product momen antara belahan pertama dengan belahan ke dua.

Untuk menafsirkan reliabilitas yang dicari dari setiap item maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r tabel product moment dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut reliabel.

c. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Sudjana (1996: 104) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

T_i = skor baku yang dicari

\bar{X} = rata-rata

X_i = data skor dari masing-masing responden

S = simpangan baku

Penggunaan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah

(SR)

$$R = ST - SR$$

2. Menentukan banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + b (3,3) \text{ Log } n$$

3. Menentukan panjang kelas interval (PK), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK)

$$PK = \left(\frac{R}{BK} \right)$$

4. Rata-rata (\bar{X}) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

5. Simpangan baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}}$$

d. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan Chi Kuadrat (x^2), Sudjana (1996: 276) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Kuadrat Chi yang dicari

O_i = frekuensi hasil penelitian

E_i = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat distribusi frekuensi
2. Membuat batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval
3. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

X = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

4. Mencari luas O – Z dari daftar F
5. Mencari luas setiap interval dengan cara mencari selisih luas O – Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambah luas O – Z untuk tanda Z yang tidak sejenis

6. Mencari E_i (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n tiap kelas interval (f_i) pada tabel distribusi frekuensi
7. Mencari O_i (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi
8. Mencari Chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
9. Menentukan keberartian Chi-kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi-kuadrat, dengan kriteria pengujian: jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka dapat berdistribusi normal dengan $dk = k-3$

e. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Arah hubungan antar variabel dapat dinyatakan dalam bentuk hubungan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel lainnya.

Sedangkan hubungan dua variabel dinyatakan positif bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan variabel yang lain dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Adapun langkah-langkahnya dalam perhitungan mencari analisis korelasi r adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien pangkat spearman yaitu :

$$r_s = \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisiens Korelasi Spearman's rank

N = Jumlah sampel

$\sum p^2$ = Jumlah perbedaan rangking pada setiap pasangan yang telah dikuadratkan.

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 216) sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Kriteria Harga Koefisien Korelasi

Kurang dari 0,20	Pengaruh dapat dianggap tidak ada
Antara 0,21 – 0,40	Pengaruh ada tetapi rendah
Antara 0,41 – 0,70	Pengaruh sedang
Antara 0,71 – 0,90	Pengaruh tinggi
Antara 0,91 – 1,00	Pengaruh sangat tinggi

2. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 377) berikut:

$$t = \frac{r' \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r'^2}}$$

Keterangan:

r' = Koefisien korelasi

n = Banyaknya populasi

Jika t hitung $>$ t tabel, maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan.

3. Mencari besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Pembinaan disiplin kerja) dengan variabel Y (Kinerja pegawai) rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila $x = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada x

x = Harga-harga pada variabel x

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari Sudjana (2003: 238), yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah diperoleh harga a dan b maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana Y dan X.